

DESKRIPSI KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA PLALANGAN TAHUN AJARA 2020-2021

Ida purnawati

Universitas muhammadiyah jember, idapurnawati75@gmail.com

Abstrak: Permasalahan penelitian yang ingin di pecahkan adalah bagaimana kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun dalam menyebutkan simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dan membaca nama sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di desa plalangan. penelitian ini dilaksanakan pada 14-15 juni 2021 pada anak usia 5-6 tahun di desa plalangan tahun ajaran 2020-2021. metode yang digunakan dalam penelitian adalah mixed method dengan sampel 35 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di desa plalangan dari 35 anak terdapat 28 anak yang berkembang sangat baik dengan presentase 79,8%, 4 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase 11,6% dan 3 anak yang mulai berkembang dengan presentase 8,6%. Hal ini berarti kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di desa plalangan berkembang sangat baik.

Kata kunci: kemampuan membaca, anak usia 5-6 tahun

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang sangat membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan

fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Untuk mencapai perkembangan anak usia dini dengan baik, dapat dikembangkan melalui berbagai macam pelayanan pendidikan anak usia dini yang ditemukan di sekitar kita, baik yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, baik yang langsung menjangkau anak didik atau melalui pemberian pengetahuan kepada para ibu atau sekaligus yang menjangkau anak dan ibu.

UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa: “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Selanjutnya Sujiono, Yuliani (dalam Nasriah, 2013:2) menyatakan bahwa : “ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini”.

Berdasarkan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan sejak usia dini. Dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang. Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada mereka sedini mungkin. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dapat berkembang melalui permainan dan penguasaan kosa kata, media gambar dan kartu kata bergambar.

Perkembangan pada pendidikan anak usia dini yang sedang berkembang salah satunya adalah kemampuan berbahasa. Karena peranan bahasa sangat penting, sebab bahasa secara lisan maupun tulisan yang berguna untuk berhubungan atau berkomunikasi antar anggota masyarakat yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain untuk berkomunikasi kemampuan bahasa lisan maupun bahasa tulis juga digunakan sebagai syarat masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi/pendidikan SD.

Bromley (dalam Dhieni, 2011:1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu bentuk perkembangan bahasa yang akan dibahas adalah kemampuan membaca. Hal tersebut akan di bahas dikarenakan perkembangan zaman yang semakin maju dengan pesat maka dengan keadaan tersebut orang tua meminta dan menganjurkan kepada pendidik untuk mengenalkan membaca pada anak usia 5-6 tahun. Kemampuan membaca perlu dikembangkan pada diri anak. Karena membaca merupakan alat untuk mendapatkan informasi. Dan membaca merupakan bahasa tulis.

Kemampuan membaca anak perlu dikembangkan sejak dini, karena pada masa usia dini perkembangan anak dipengaruhi bagaimana cara guru untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Sebagaimana menurut Widyastuti, (2017:3) kemampuan membaca harus diajarkan sejak dini dikarenakan kemampuan anak sejak dini berada pada puncaknya dan lebih mudah menyerap informasi daripada anak-anak yang ketika mulai belajar sudah mengalami frustrasi, serta membaca sejak dini cenderung lebih mudah mengerti, membaca lebih cepat dan penuh pemahaman dari pada anak yang tidak belajar membaca sejak dini.

Dhieni (2011:5.5) menyatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang terpadu serta mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan kata dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kemampuan membaca pada hakekatnya adalah kemampuan yang bersifat kompleks yang melibatkan fisik dan mental.

Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian sebelumnya oleh Siti Fatimah (2013) bahwa “Melalui permainan bingo kata menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada perkembangan kemampuan membaca anak mencapai 80,1%”. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Suci Yawa (2015) bahwa “Penggunaan permainan bingo kata pada kemampuan membaca anak kelompok B TK Dharma wanita 01 mengalami pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca kata atau kalimat sederhana hingga mencapai kriteria ketuntasan 80%”. Kemudian penelitian oleh Alifia, dkk (2017) bahwa “lecture bingo games dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang huruf pada anak kelompok A TK Sri Juwita Hanum Mojosongo mengalami pengaruh yang signifikan mencapai 75%”. Berdasarkan hasil

penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa, permainan bingo kata mampu mengembangkan kemampuan membaca anak seperti, mengenal dan menyebutkan lambang huruf, mengenal dan membaca kata atau kalimat sederhana.

Berdasarkan kemampuan membaca anak yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui Deskripsi kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di desa palangan.

2. KAJIAN TEORI

Menurut Syamsu, Yusuf (2007: 118) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Daroah (2013:25) mengatakan bahwa Bahasa merupakan sarana yang digunakan dalam berkomunikasi dengan menggunakan symbol-simbol tertentu dalam bentuk pemikiran dan perasaan sehingga timbul adanya pesan, informasi dan makna kepada orang lain. Bahasa dan komunikasi yang baik sangat diperlukan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) Usia 5-6 Tahun yaitu dengan menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Standar isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 5-6 Tahun

NO.	Lingkup perkembangan	Standar tingkat pencapaian perkembangan	Menurut Stainberg (Susanto, 2011)
1..	Keaksaraan	Standar tingkat pencapaian perkembangan yang diajarkan secara terpadu kepada anak usia 5-6 tahun merupakan perhatian pada perkataan-perkataan simbol, simbolnya dalam konteks kehidupan sehari-hari dari bahan-benda yang ada di sekitarnya, permainan dan kegiatan yang lain sebagai pemaham bunyi/pembelajaran yang sama Anderson (dalam Numbur, 2008) yang mengharuskan huruf bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, sebagai materi pada pengenalan	menurut Jamaris (2006:33) karakteristik kemampuan bahasa usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: 1. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata. 2. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus). 3. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik. 4. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. 5. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5- 6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi. Menurut Stainberg (Susanto, 2011) membaca permulaan adalah membaca

huruf dan kata, menghubungkan dengan bunyi.

Menurut Masjidi (2007:57) Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa, dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak yang menyukai gambar, huruf dan buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar. Hal ini dikarenakan anak tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Susanto (2011) juga menyatakan membaca adalah menumpulkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Membaca biasanya dimulai dengan pengenalan huruf, mengeja dan berlanjut ke pengenalan suku kata, kemudian kata.

Membaca merupakan kegiatan menerjemahkan simbol dan memahami arti atau maknanya melalui indera penglihatan. Membaca tidak sekedar membaca tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan informasi baru yang terkandung di dalam bahan bacaan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting. Menurut Prasetyono (2008: 60), tujuan membaca sebagai berikut:

1. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena anak dapat memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangan membaca anak.
2. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan

dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah. Melalui buku atau bahan bacaan yang lain, membaca dapat menyumbangkan pengetahuan dan wawasan pada anak.

3. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Membaca pada tujuan ini adalah untuk membaca pada tahap membaca selanjutnya.

Menurut Dhieni (2005) Membaca adalah sebuah kemampuan mendasar yang harus dimiliki anak agar mampu mendapatkan informasi melalui media tulisan demi keberlangsungan hidup anak lebih lanjut. Sebagian besar kegiatan belajar diisi dengan kegiatan membaca, sehingga, menguasai kemampuan membaca bagi anak akan sangat membantu anak untuk mendapatkan kesempatan dan memahami berbagai pengetahuan lebih awal. Membaca dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kemampuan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali simbol huruf dan kata-kata, mengenali simbol tulisan dan gambar, menghubungkan kata dengan bunyi dan maknanya, serta mampu menelusuri, memahami, dan mengeksplorasi simbol tersebut agar dapat diartikan dengan melibatkan fisik dan mental (Dhieni 2005).

Menurut Susanto (2011: 90) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca anak usia dini dibagi menjadi empat tahap perkembangan, yaitu:

1. tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan
Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.
2. tahap membaca gambar
Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca seperti pura-pura membaca, membolak-balikan buku, dan membaca gambar pada buku yang dipegangnya.
3. tahap pengenalan bacaan
Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan huruf dan konteksnya.
4. tahap membaca lancar.
Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tahap perkembangan membaca, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pengenalan bacaan. Anak sudah mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan dan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya, pada tahap ini anak juga sudah mulai mengenal abjad dan pada akhirnya anak memahami bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan makna yang berbeda.

Menurut Permendikbud. No. 137 Tahun 2014 Kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun adalah anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dan membaca nama sendiri.

Anak-anak yang memperoleh kemampuan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Sebelum pandai membaca, seorang anak harus mengerti terlebih dahulu huruf dan sesudah ia mengenal huruf, barulah ia belajar merangkai kata-kata yang berarti. Pada akhirnya anak memahami satu kalimat secara keseluruhan (Dhieni, 2005).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun, yaitu: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dan membaca nama sendiri.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Mixed Method. Menurut Creswell (2013: 302), metode penelitian mixed method merupakan pendekatan penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau sesuatu. Penelitian ini menggambarkan tentang Deskripsi kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di desa plalangan.

Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Observasi.

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek.

Sugiyono (2010: 117) mengatakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 Tahun di desa plalangan.

Menurut Sugiyono (2017:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006: 117). Sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga hanya di pilih Anak usia 5-6 Tahun di desa Plalangan yang berjumlah 35 Anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan Observasi. Menurut Sugiyono (2017:193) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini ditujukan kepada Anak usia 5-6 Tahun Di desa Plalangan.

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu: 1. observasi terstruktur tentang Deskripsi kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Instrumen penelitian ini menggunakan panduan observasi (Sugiyono, 2012: 146). 2. Wawancara, proses wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang

dibutuhkan. Informan yang diwawancarai ialah guru kelas kelompok B. Wawancara dilaksanakan di desa plalangan kecamatan sumbermalang, wawancara yang dilakukan peneliti menanyakan bagaimana cara guru meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 147). Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Alat yang digunakan yaitu pedoman observasi yang berisi tentang indikator yang didesain berdasarkan fokus penelitian. Hasil observasi berbentuk catatan lapangan yang mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini peneliti akan menggunakan uji validitas konten atau isi. Uji validitas konten yaitu pengujian terhadap kelayakan isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau penilaian ahli. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dosen sebagai penilaian ahli yaitu dosen menilai hasil dari pedoman yang sudah dibuat.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 207), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi, yang merupakan pernyataan belum

berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, yang diubah menjadi data kuantitatif dengan skala 4, yaitu dengan penskoran dari angka 1-4. Teknik analisis data deskriptif kualitatif menggunakan wawancara yang merupakan pernyataan dengan menuliskan kata-kata tentang peristiwa yang dilakukan anak secara tepat

dilakukan melalui permainan. Dari permainan yang dilakukan terdapat beberapa anak yang memiliki respons sangat baik sehingga Kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun DI DESA PLALANGAN mendapatkan skor penilaian yang tinggi.

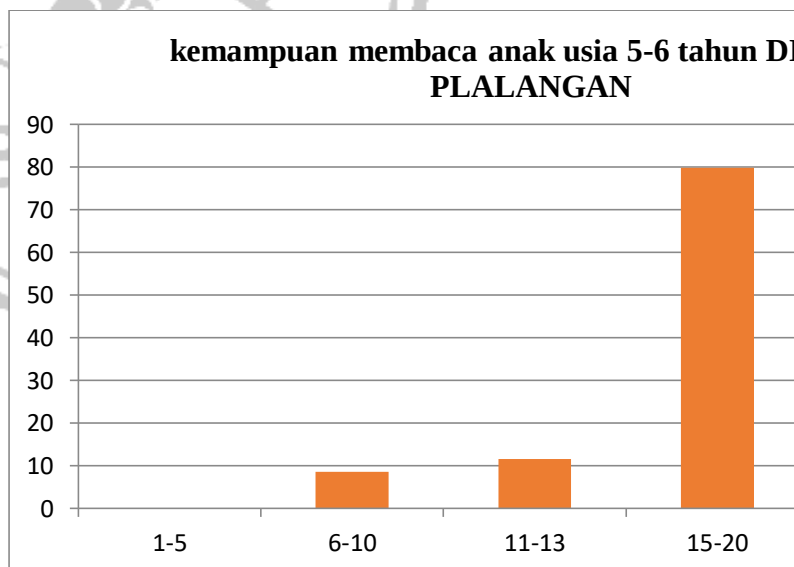
4. HASIL PENELITIAN

Tabel kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun DI DESA PLALANGAN KECAMATAN SUMBERMALANG, JUNI (35 anak)

Skor penilaian	Frekuensi (Anak)	Persentase (%)
1-5	0	0
6-10	3	8,6
11-15	4	11,6
16-20	28	79,8
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun DI DESA PLALANGAN KECAMATAN SUMBERMALANG dengan skor penilaian 20 terdapat 28 anak dengan presentase 79,8% dan yang mendapatkan skor penilaian rendah (6-10) terdapat 3 anak dengan presentase 8,6% hal ini dapat di simpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di desa plalangan berada pada kategori berkembang sangat baik. Hal tersebut dikarenakan guru dan peneliti sama-sama menggunakan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), yang tecantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, maka pembelajaran yang sudah diajarkan guru dengan pembelajaran yang sudah diujikan oleh peneliti terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun DI DESA PLALANGAN berkembang sangat baik. pembelajaran

Adapun hasil kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun DI DESA PLALANGAN KECAMATAN SUMBERMALANG dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun DESA PLALANGAN

PLALANGAN KECAMATAN SUMBERMALANG TAHUN 2021

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun DI DESA PLALANGAN KECAMATAN SUMBERMALANG, anak yang mendapat nilai tertinggi yaitu 15-20 mencapai 79,8% dan anak yang mendapat nilai terendah yaitu 6-10 mencapai 8,6%, hal ini dapat di simpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun DI DESA PLALANGAN berada pada kategori berkembang sangat baik.

Hhasil wawancara bersama guru kelompok B mengatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun yaitu menggunakan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), yang tecantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai acuan perencanaan pembelajaran yang di integrasikan dengan kurikulum yang dibuat sendiri kemudian dibuat dalam bentuk Rancangan Kegiatan Harian (RKH). pada saat pembelajaran guru menggunakan papan tulis untuk melatih kemampuan membaca anak, adapun kemampuan membaca anak di kelompok B, pada saat pembelajaran pengenalan huruf A-Z guru meminta anak maju untuk menyebutkan huruf A-Z satu-persatu menghadap ke papan tulis, dan masih terdapat beberapa anak yang belum bisa mengenalkan huruf-huruf tertentu dan masih banyak huruf yang sulit di pahami oleh anak sehingga ada anak yang belum bisa membedakan huruf seperti huruf a, c, e, v, q sehingga mereka salah menyebutkannya.

Pada pembelajaran Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dan Memahami hubungan antara bunyi dan

bentuk huruf, guru menggunakan Majalah sebagai media belajar anak, dan masih terdapat beberapa anak dengan bimbingan guru. berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa masih kurangnya alat peraga atau media pembelajaran yang disediakan yayasan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sehingga gurunya mengunakan papan tulis dan majalah sebagai alat peraga atau media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun DI DESA PLALANGAN KECAMATAN SUMBERMALANG sudah berkembang sangat baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di DESA PLALANGAN TAHUN AJARAN 2020-2021 berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan presentase yang diperoleh sebesar 79,8%, kemampuan membaca ini meliputi anak mampu Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, anak mampu Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, anak mampu Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, anak Mampu Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, Dan anak Mampu Membaca nama sendiri.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut Bagi guru: Dalam meningkatkan membaca suku-suku kata pada kata/kalimat untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun dengan memberikan rangsangan-rangsangan melalui kegiatan pembelajaran seperti memperkenalkan

bentuk-bentuk huruf dengan menggunakan media yang menarik sehingga anak tertarik untuk belajar mengenal huruf tersebut, memperkenalkan bentuk huruf dan suku kata / kalimat dengan menggunakan gambar atau permainan yang membuat anak terdorong untuk belajar mengenal huruf atau suku kata.

Bagi peneliti selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terjemahan Fawaid, A. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Daroah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Sumberwulan Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Dhieni, N. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta Universitas Terbuka
- Firmanawaty, S. 2004. *3 Langkah Praktis Menjadikan Anak Maniak Membaca*. Jakarta: Puspa Swara.
- Jamaris. Martini. 2006. *Perekmbangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Masjidi, N. 2007. *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani
- Morrison, G. S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks.
- Nasriah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Medan: Unimed Press
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. Jakarta: Depdiknas.
- Prasetyono, S. D. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsu, Y. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Waseso, I. 2012. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka. Jakarta

Widyastuti, A. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: Elex Media Komputindo

